

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan sebuah tujuan tertentu. Metode yang dirasa tepat dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nazir dalam Prastowo, A. (2011) metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa pada masa sekarang. Lebih lanjut dikatakan Sugiono (2009) metode deskriptif merupakan suatu metode yang berguna untuk memberi gambaran atau mendeskripsikan suatu objek yang diteliti melalui data yang terkumpul sebagaimana adanya. Dengan kata lain penelitian deskriptif memusatkan perhatian atau masalah kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilakukan, hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Metode deskriptif ini juga digunakan untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di lapangan, kemudian dideskripsikan oleh peneliti sesuai dengan kondisi di lapangan tanpa rekayasa. Selain itu digunakannya pendekatan kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, peneliti adalah instrument kunci yang harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas untuk bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.

Metode deskriptif dirasa tepat dalam penelitian ini, dikarenakan metode deskriptif tidak hanya terbatas pada tahap pengumpulan data saja, melainkan mencatat, menganalisis, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan sehingga dihasilkan penelitian yang absah. Alasan lain yaitu metode deskriptif dapat mendeskripsikan suatu informasi atau data dari hasil wawancara dan observasi yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. Selain itu pembahasan dan analisis data menjadi lebih efektif dan mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, peneliti langsung meneliti subjek utama yaitu guru kelas IV SDN 013 Pasirkaliki Kota Bandung untuk dianalisis tentang cara pengembangan keterampilan sosial yang dilakukan guru pada pembelajaran IPS, sehingga siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah akan menjadi lebih baik

dan siswa yang sudah memiliki keterampilan sosial baik akan menjadi lebih baik lagi. Metode deskriptif analisis ini diharapkan dapat menghasilkan penjelasan secara mendalam dan menyeluruh tentang tulisan, ucapan, atau perilaku yang dapat diamati dari guru.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan, serta situasi dan kondisi di lapangan. Secara garis besar menurut Darwis,S. (2003) tahapan penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan masalah sebagai fokus penelitian.
- b. Mengumpulkan data di lapangan.
- c. Menganalisis data.
- d. Merumuskan hasil studi.
- e. Menyusun rekomendasi untuk pembuatan keputusan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti merumuskan berbagai hal yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan sosial, sehingga akan lebih memudahkan untuk melangkah ke tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari hasil kajian literatur, studi dokumen, dan wawancara kemudian dianalisis sehingga mendapat suatu rumusan hasil studi yang pada akhirnya akan dapat ditarik kesimpulan.

3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 013 Pasirkaliki Kota Bandung dengan waktu penelitian dilakukan pada rentang Bulan Februari sampai dengan Bulan Mei tahun 2020.

3.4 Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN 013 Pasirkaliki. Dimana subjek utama penelitian ini adalah guru kelas IV.

3.5 Prosedur Penelitian

Langkah penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Tahap Persiapan

- 1) Mengurus izin.

Pada tahap ini, peneliti melakukan perizinan kepada kepala sekolah SDN 013 Pasirkaliki Kota Bandung.

- 2) Mencari data terkait judul penelitian.

Pada tahap ini, peneliti mencari data terkait dengan judul “Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa”.

- 3) Menyusun dan mengajukan proposal penelitian.

Pada tahap ini, peneliti menyusun proposal dengan judul “Pengembangan Keterampilan Sosial Pada Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar” kemudian mengajukan proposal tersebut kepada pihak Program Studi PGSD, Kesbangpol, dan Dinas Pendidikan Kota Bandung.

- 4) Melakukan observasi di Sekolah Dasar tempat penelitian.

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi pra-penelitian secara abstrak terhadap siswa kelas IV SDN 013 Pasirkaliki Kota Bandung.

- 5) Menentukan subjek penelitian

Pada tahap ini, peneliti menentukan subjek utama penelitian yaitu guru kelas IV.

- 6) Menyusun instrument

Pada tahap ini, peneliti menyusun instrumen berupa lembar studi dokumen (RPP), dan lembar wawancara.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan cara studi dokumen (RPP) yang terdapat materi IPS, wawancara terhadap guru, dan melakukan kajian literatur.

2. Pengelompokan data

Pada tahap ini, peneliti akan mengelompokan data yang didapat sesuai dengan indikator keterampilan sosial yang telah dirumuskan.

3. Pengolahan data

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan pengolahan data dengan cara menganalisis hasil studi dokumen (RPP), kajian literatur, dan wawancara.

4. Menyusun Laporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan dengan metode deskriptif kualitatif.

3.5.3 Teknik Penelitian

3.5.3.1 Studi Dokumen

Menurut Sugiyono (2005) studi dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Lebih lanjut studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Bahkan kredibilitas hasil penelitian akan semakin tinggi jika menggunakan studi dokumen dalam metode penelitiannya. Terdapat dua jenis dokumen yang digunakan dalam studi dokumen yaitu (1) Dokumen primer yaitu, dokumen yang ditulis langsung oleh orang yang

mengalami peristiwa. (2) Dokumen sekunder yaitu, dokumen yang ditulis kembali oleh orang yang tidak langsung mengalami peristiwa berdasarkan informasi yang diperoleh dari orang yang langsung mengalami peristiwa. Teknik penelitian studi dokumen ini untuk mendapatkan data atau informasi yang sejelas-jelasnya mengenai rancangan pembelajaran yang terdapat di dokumen primer (RPP).

3.5.3.2 Studi Literatur

Menurut Danial dan Warsiah (2009) studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan studi literatur menurut Nazir (2013) merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan. Diperkuat dengan Sugiyono (2012) yang mengatakan bahwa, studi literatur berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi literatur sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik penelitian studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan sosial. Teknik penelitian studi literatur ini digunakan untuk menyempurnakan hasil penemuan data atau informasi dengan cara mengaitkan temuan dengan teori atau penelitian sebelumnya.

3.5.3.3 Wawancara

Menurut Tersiana (2018) wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data penelitian dengan cara tanya-jawab secara langsung dengan subjek yang berkontribusi langsung dengan objek yang diteliti. Wawancara menurut Djumhur dan Surya (1985) adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik penelitian wawancara ini digunakan untuk melengkapi

data atau informasi hasil studi dokumen primer, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan mudah untuk dianalisis serta ditarik kesimpulan.

3.6 Analisis data

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi Data menurut Miles & Huberman (1992) diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung *continue* selama penelitian berlangsung. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu dengan menulis secara deskripsi mengenai hasil kajian literatur yang berkaitan dengan keterampilan sosial, serta hasil analisis deskripsi studi dokumen dari rancangan pelaksanaan pembelajaran dan hasil wawancara dengan guru kelas IV.

3.6.2 Penyajian data

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Paparan dalam penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan, dan juga membuat persamaan persepsi antara penelitian sebelumnya yang merupakan hasil kajian literatur, dengan keadaan di lapangan dari hasil studi dokumen RPP .

3.6.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap ini peneliti menganalisis cara pengembangan keterampilan sosial yang dipilih guru dengan menggunakan analisis data deskriptif.

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Lembar Studi Dokumen

Studi dokumen yang dikaji peneliti adalah dokumen primer yang merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru yang bersangkutan. Studi dokumen pada RPP ini lebih difokuskan untuk menganalisis tujuan dan langkah pembelajaran. Sehingga dapat diketahui ada atau tidak nya upaya guru untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

NO	ASPEK YANG INGIN DIKETAHUI	KETERCAPAIAN DAN PENGEMBANGAN		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
A. Pengembangan Aspek Keterampilan Berkomunikasi				
1.	Merencanakan penjelasan materi ajar, agar siswa memiliki kemampuan mendengar yang baik			
2.	Menuliskan tujuan pembelajaran yang mengarah kepada pengembangan keterampilan sosial pada aspek berkomunikasi			
3.	Merencanakan kegiatan siswa untuk melatih kemampuan berkomunikasi			
4.	Menggunakan metode, model, dan media pembelajaran yang tepat untuk			

	mengembangkan keterampilan berkomunikasi			
5.	Melakukan penilaian afektif siswa pada aspek komunikasi			
B. Pengembangan Aspek Keterampilan Bekerjasama				
1.	Merencanakan kegiatan siswa untuk mengembangkan keterampilan bekerjasama			
2.	Menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan keterampilan sosial pada aspek keterampilan bekerjasama			
3.	Menuliskan tujuan pembelajaran yang mengarah kepada pengembangan keterampilan sosial pada aspek keterampilan bekerjasama			
4.	Melakukan penilaian afektif siswa pada			

	aspek bekerjasama		
C. Pengembangan Aspek Keterampilan Interaksi			
1.	Menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan keterampilan sosial pada aspek keterampilan berinteraksi		
2.	Menuliskan tujuan pembelajaran yang mengarah kepada pengembangan keterampilan sosial pada aspek keterampilan berinteraksi		
3.	Merencanakan kegiatan siswa untuk melatih kemampuan berinteraksi		
4.	Menilai kemampuan afektif siswa pada aspek keterampilan berinteraksi		

Rubrik Penilaian Pada Analisis Studi Dokumen

Mengadaptasi dari Purwanto (2009)

Nilai Mutu	Keterangan
Kurang	Jika hanya satu poin dari keseluruhan bernilai negatif muncul selama penelitian
Cukup	Jika hanya dua poin dari keseluruhan bernilai negatif muncul selama penelitian

Baik	Jika hanya satu poin dari keseluruhan bernilai negatif muncul selama penelitian
Sangat Baik	Jika keseluruhan poin bernilai positif muncul selama penelitian

3.7.2 Lembar Wawancara

Wawancara dilakukan dengan subjek utama yaitu guru kelas IV. Dalam hal ini, wawancara dikhususkan untuk melengkapi hasil temuan dari RPP.

NO	PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL	ALASAN			
A. Pengembangan Aspek Keterampilan Berkomunikasi					
1.	Apakah siswa lebih senang mengemukakan pendapat dengan cara di tulis atau mengemukakan pendapat secara lisan?				
2.	Apakah ibu sering meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan ?				
3.	Bagaimana cara ibu untuk meminimalisir siswa yang mengobrol atau tidak fokus saat ibu sedang berbicara di depan kelas?				
4.	Bagaimana cara ibu untuk menghadapi siswa yang pasif dalam berkomunikasi ?				
5.	Siapa siswa yang menurut ibu memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik ? Apa kemampuan siswa tersebut ?				
6.	Siapa siswa yang menurut ibu memiliki keterampilan berkomunikasi yang kurang baik ? Bagaimana kemampuan siswa tersebut ?				
B. Pengembangan Aspek Keterampilan Bekerjasama					
1.	Apakah ibu sering memberi tugas kelompok dalam pembelajaran IPS?				
2.	Apakah ibu mengkondisikan siswa berkelompok saat pembelajaran IPS ?				
3.	Bagaimana metode ibu untuk mengembangkan keterampilan bekerjasama siswa selain membentuk				

	kelompok ?	
4.	Siapa siswa yang menurut ibu memiliki keterampilan bekerjasama yang baik ? Apa kemampuan siswa tersebut ?	
5.	Siapa siswa yang menurut ibu memiliki keterampilan bekerjasama yang kurang baik ? Bagaimana kemampuan siswa tersebut ?	
C. Pengembangan Keterampilan Aspek Berinteraksi		
1.	Apa langkah yang ibu ambil, jika menemukan siswa yang kurang mampu beradaptasi dengan teman-temannya ?	
2.	Apa cara ibu untuk memunculkan interaksi multi arah di dalam kelas ? apakah hal tersebut efektif ?	
3.	Apakah dalam pembelajaran IPS ibu pernah menggunakan metode bermain? Jika iya, permainan seperti apa yang ibu pilih ?	
4.	Apakah metode yang ibu pilih agar siswa dapat terampil berinteraksi ?	
5.	Siapa siswa yang menurut ibu memiliki keterampilan berinteraksi yang baik ? Apa kemampuan siswa tersebut ?	
6.	Siapa siswa yang menurut ibu memiliki keterampilan berinteraksi yang kurang baik ? Bagaimana kemampuan siswa tersebut ?	
D. Hambatan dan Permasalahan Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial		
1.	Apakah ibu lebih sering menerapkan pembelajaran kontekstual atau menerapkan model tertentu ?	
2.	Apakah model yang ibu gunakan dalam pembelajaran IPS? Mengapa ibu memilih model tersebut ?	

3.	Apakah hambatan yang ibu rasakan dalam pembelajaran IPS saat ibu mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa ?	
4.	Apakah hambatan yang ibu rasakan dalam pembelajaran IPS saat ibu mengembangkan keterampilan bekerjasama siswa ?	
5.	Apakah hambatan yang ibu rasakan dalam pembelajaran IPS saat ibu mengembangkan keterampilan berinteraksi siswa ?	
6.	Bagaimana cara ibu untuk mengatasi masalah pada siswa yang memiliki keterampilan berkomunikasi yang rendah ?	
7.	Bagaimana cara ibu untuk mengatasi masalah siswa yang memiliki keterampilan bekerjasama yang rendah ?	
8.	Bagaimana cara ibu untuk mengatasi masalah siswa yang memiliki keterampilan bekerjasama yang rendah ?	